

Implementasi Strategi Pembelajaran Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih di Sekolah Dasar Al-Ihsan Jemadi

Arlina¹, Siti Aisyah², Shofwatul Inayah Lubis³, Mhd Akhirul Aman Dasopang⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan agama islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: arlina@uinsu.ac.id¹, aisyahpjt28@gmail.com²,
inayahallubsy@gmail.com³, iruldas09@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi strategi pembelajaran demonstrasi ini dapat memengaruhi terhadap interaksi siswa, keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, dan efeknya terhadap pemahaman materi Fiqih di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data yang diperoleh langsung dari observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, kemudian di deskripsikan sebagaimana adanya dalam bentuk kalimat yang dapat memberikan makna dari apa yang akan di teliti. Dalam hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan melalui strategi ini, peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami pembelajaran, peserta didik dapat mengikuti dan mendemonstrasikan sendiri dengan berani materi dengan baik dan benar, dan melalui strategi ini dapat membangkitkan rasa keingin tahuan peserta didik dalam mempelajari materi.

Kata kunci: *Implementasi, Strategi Pembelajaran, Demonstrasi.*

Abstract

This research aims to analyze how the implementation of this demonstration learning strategy can influence student interaction, their involvement in the learning process, and its effect on understanding Fiqh material in elementary schools. This research is qualitative research, with data collected directly from observations, interviews and documentation, then described as it is in the form of sentences that can provide meaning of what will be studied. In the results of the research conducted, it was found that through this strategy, it becomes easier for students to understand learning, students can follow and demonstrate themselves bravely on the material properly and correctly, and through this strategy it can arouse students' curiosity in studying the material.

Keywords : *Implementation, Learning Strategy, Demonstration.*

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran demonstrasi menyajikan konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret, memungkinkan siswa untuk mengalami dan meresapi materi pelajaran secara langsung. Implementasi strategi demonstrasi di tingkat Sekolah Dasar memiliki potensi besar untuk merangsang minat dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keagamaan (Negru, 2016: 113). Dengan memahami potensi dan keberhasilan implementasi strategi demonstrasi, kita dapat memperkaya metode pembelajaran yang ada dan secara positif memengaruhi perkembangan spiritual dan moral siswa di Sekolah Dasar. (Aliyah, 2022: 154). Strategi demonstrasi memperoleh relevansi yang baik dalam proses pembelajaran karena kemampuannya untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Menurut Dewey (1916), pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam pengamatan, eksperimen, dan refleksi.

Selain itu, pentingnya strategi demonstrasi juga terlihat dalam kemampuannya untuk meningkatkan motivasi dan minat peserta didik terhadap materi pembelajaran. Melalui penggunaan contoh nyata dan pengalaman langsung, peserta didik cenderung lebih terlibat dan bersemangat dalam proses belajar. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang alasan pentingnya strategi pembelajaran demonstrasi diaplikasikan dapat memberikan kontribusi berharga terhadap pengembangan pendidikan yang lebih efektif dan relevan (Fathurrohman, 2007: 302).

Tulisan ini memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan Islam di tingkat dasar. Strategi pembelajaran demonstrasi menjadi penting karena dapat menyediakan landasan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk memberikan pemahaman yang lebih mudah kepada peserta didik yang sulit dalam memahami materi secara teori. Materi yang sulit dipahami secara teoritis seringkali dapat diatasi melalui pengalaman dan praktik langsung (Dirja, 2022 : 101). Dalam menghadapi era di mana peserta didik memiliki beragam gaya belajar, strategi ini memberikan alternatif yang relevan, memungkinkan mereka dapat mempraktikkan pengetahuan mereka dengan baik dan benar.

Kajian Teori

Strategi Pembelajaran Demonstrasi

Strategi pembelajaran demonstrasi merupakan bentuk penyajian materi pelajaran dengan mengajak siswa terlibat secara langsung dalam situasi, proses, atau benda tertentu, baik melalui pengalaman nyata maupun simulasi (Majid, Bandung: 25). Pendekatan ini tidak hanya menekankan peran aktif guru, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Secara khusus, strategi pembelajaran ini didesain dengan sengaja untuk memperlihatkan atau mempraktikkan tindakan, proses, atau prosedur kepada seluruh atau sebagian siswa, melibatkan beberapa siswa sebagai peragaan nyata agar siswa dapat mengamati contoh konkret. Dalam konteks strategi demonstrasi, guru berperan dalam memperlihatkan suatu peristiwa atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik, dengan harapan mereka dapat memahami dan mengatasi masalah yang ditemui (Gumay, 2018:52).

Klasifikasi demonstrasi didasarkan pada kemampuan memahami strategi atau cara tertentu, dan diintegrasikan ke dalam suatu strategi belajar mengajar yang menyampaikan pesan kepada siswa melalui tiga dimensi kompetensi: sikap, pengetahuan, dan tindakan. Menurut *Science and Physics Education jurnal*, strategi demonstrasi berfungsi sebagai panduan mengenai proses terjadinya suatu peristiwa atau objek, hingga menunjukkan perilaku yang diilustrasikan sebagai contoh nyata agar dapat dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, strategi ini menjadi penunjang dalam mempermudah pemahaman materi yang sedang dipelajari oleh siswa (Negru, 2016: 15). Guru dapat menerapkan strategi demonstrasi baik di dalam kelas, laboratorium, masjid, maupun di luar ruangan/ lapangan (Suyono, 2014: 220).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran demonstrasi merupakan suatu metode penyajian materi pembelajaran dengan memberikan contoh langsung. Melalui penerapan strategi demonstrasi, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam praktik langsung, menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan memudahkan pemahaman materi yang diajarkan.

Langkah-langkah Implementasi Strategi Pembelajaran Demonstrasi

Langkah-langkah yang diambil dalam menerapkan strategi pembelajaran demonstrasi adalah sebagaimana berikut ini:

a. Perencanaan

Awal dari perencanaan ini ialah menyusun dengan jelas tujuan, baik dalam aspek keterampilan maupun kegiatan yang diharapkan dapat diikuti oleh peserta setelah rangkaian pembelajaran demonstrasi selesai (Dirja, 2022: 231). Bentuklah sasaran yang ingin dicapai oleh peserta didik pasca berakhirnya sesi demonstrasi. (Rahmadona,2021:54). Pentingnya merumuskan tujuan terletak pada kejelasan visi dan motivasi yang dihasilkannya. Ketika seseorang memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang ingin dicapai, itu memberikan dorongan yang kuat untuk melewati tantangan dan rintangan yang mungkin muncul. Ini membantu menjaga semangat dan tekad, terutama dalam situasi di mana belajar bisa menjadi tugas yang menantang (Arikunto, 2009: 62).

Dalam urutan perencanaan berikutnya, pendidik menetapkan kerangka umum langkah-langkah demonstrasi yang akan diterapkan (Ali, 2010: 159). Siapkan gambaran umum mengenai tahapan demonstrasi yang akan dijalankan (Sidoarjo, 2010: 42). Proses ini dilakukan sebagai langkah pencegahan terhadap kemungkinan kegagalan (Syah, 2008: 276).

Kemudian memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. (Suliman,2017:21-30). Dengan menentukan sejumlah waktu yang konsisten untuk belajar, seseorang dapat menciptakan rutinitas yang stabil dan mengurangi risiko terjadinya prokrastinasi. (Kunandar, 2008:65). Selain itu, pengelolaan waktu yang baik juga dapat membantu mengurangi tingkat stres dan kecemasan yang mungkin muncul karena tekanan tugas belajar. (Fathurrohman,2007: 452).

b. Pelaksanaan

Adapun langkah kedua yang ditempuh dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran demonstrasi adalah Pelaksanaan yakni Memulai sesi demonstrasi dengan serangkaian kegiatan yang merangsang pikiran peserta didik. Salah satu cara merangsang peserta didik untuk berpikir adalah melalui penyajian pertanyaan-pertanyaan yang

mengandung teka-teki, mendorong minat peserta didik untuk memfokuskan perhatian pada demonstrasi (Anas, 2014: 206). Menarik perhatian peserta didik di awal pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk memperhatikan Pelajaran dengan baik. Saat siswa merasa terlibat secara emosional, mereka lebih cenderung terlibat dalam pembelajaran dan berusaha untuk memahami materi dengan lebih baik. (Paul, 2007: 91).

Kemudian guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang akan dikerjakan kedepannya (Majid, 2013: 49). Dengan mengetahui apa yang akan dikerjakan siswa dapat memfokuskan perhatian mereka pada materi yang akan diajarkan. Ini menciptakan landasan yang kuat untuk keterlibatan dan partisipasi aktif. (Djamarah, 2005: 31-42).

Kemudian guru memperhatikan keadaan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan memperhatikan apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik. (Suryosubroto, paul 2007: 92). perhatian terhadap keadaan peserta didik akan membantu mengidentifikasi adanya hambatan dalam memahami materi yang akan diajarkan. Dengan adanya pengamatan tersebut ekspresi wajah, bahasa tubuh, atau respons siswa, guru dapat mendeteksi apakah siswa menghadapi kesulitan (Kunandar, 2008;70).

Selanjutnya Pendidik memperlihatkan secara perlahan kepada murid-murid, sambil memberikan penjelasan yang ringkas (Analina, 2015: 71). Pendidik mengulangi tiap langkah secara berurutan, menjelaskan alasannya satu per satu.

Kemudian Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam refleksi terhadap apa yang mereka amati dan dengar, melibatkan mereka dalam tindakan mengajukan pertanyaan. (Hasibuan, 2010: 52). Pertanyaan dari siswa dapat mengungkapkan pemahaman atau kebingungan mereka terhadap materi, memberikan petunjuk kepada guru untuk menyesuaikan penjelasan atau pendekatan pembelajaran. Ini membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan komunikasi (Negru, 2016: 93).

Kemudian Pendidik memberi tugas kepada murid untuk melaksanakan demonstrasi secara mandiri, dengan menjelaskan setiap langkah secara berurutan (Analina, 2015: 74). Ini membantu memperkuat pemahaman konsep dan mengasah keterampilan kritis yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks (Suliman, 2017:29).

Kemudian Pendidik berusaha mengurangi ketegangan dengan upaya menciptakan lingkungan yang selalu harmonis (Hasibuan, 2010: 30). Bangun suasana yang menenangkan dan hindari atmosfer yang menimbulkan ketegangan. Saat siswa merasa nyaman dan diterima, mereka lebih cenderung membuka diri untuk belajar dan berpartisipasi dalam aktivitas kelas. Ini membantu mendorong motivasi intrinsik dan rasa ingin tahu, faktor-faktor kunci dalam pembelajaran yang efektif. Selanjutnya, suasana yang positif menciptakan kondisi yang lebih baik untuk interaksi sosial dan kerjasama antar siswa. Ketika siswa merasa diterima dan dihargai, mereka lebih cenderung untuk berbagi ide, berkolaborasi, dan mendukung satu sama lain. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman sosial mereka, tetapi juga membantu membangun keterampilan sosial yang penting (Mahmudatussa'dah, 2009: 309).

c. Evaluasi

Langkah ketiga dalam menerapkan strategi pembelajaran demonstrasi melibatkan penilaian atau evaluasi kegiatan. Dalam konteks pembelajaran demonstrasi, evaluasi dapat berupa pemberian tugas seperti penyusunan laporan, menjawab pertanyaan, atau melaksanakan latihan lebih lanjut (Arikunto, 2009: 74). Selain itu, guru dan peserta didik bersama-sama melakukan evaluasi terhadap demonstrasi yang telah dilaksanakan, untuk memastikan bahwa proses tersebut berjalan efektif sesuai dengan harapan (Majid, 2013: 60).

Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Demonstrasi

a. Kelebihan Strategi Pembelajaran Demonstrasi

Berikut ini Kelebihan Strategi Pembelajaran Demonstrasi

1. Fokus siswa terfokus sepenuhnya pada materi pelajaran yang sedang diajarkan. Menghadirkan bahan ajar dalam bentuk yang lebih konkret untuk memastikan pemahaman yang seragam dan menghindari interpretasi yang bervariasi. (Rahmadona, 2021: 45). Memudahkan peserta didik memahami pelajaran dengan cara melihat secara langsung dan prosedur informasi bahan ajar yang diberikan guru. Proses pengajarannya lebih menarik dan menyenangkan (Nurhayati, 2014:43).
2. Mampu menginspirasi dan mendorong motivasi peserta didik agar lebih proaktif dalam proses observasi, serta memberikan dorongan untuk mencoba secara mandiri (Syah, 2008: 280). Siswa didorong untuk secara aktif mengamati, menyesuaikan konsep teori dengan realitas, dan mencoba menerapkannya secara mandiri (Mahmudatussa'adah, 2009: 311).
3. Impresi yang ditanamkan pada siswa lebih mendalam dan bersarang lebih kuat dalam ingatan (Nurhayati, 2014: 48). Pengetahuan yang disampaikan memperoleh daya ingat yang lebih tahan lama di benak peserta didik (Majid, 2013: 65).
4. Pengalaman peserta didik semakin bertambah seiring kontribusi mereka dalam pelaksanaan pembelajaran. (Djamarah, 2005:45). Siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya (Hasibuan, 2010: 32).
5. Menghindari verbalisme. (Suliman, 2017: 32). Mengurangi kesalahan-kesalahan penjelasan lisan dan salah paham dari peserta didik (Majid, 2013: 66).
6. Materi pelajaran lebih mudah terserap oleh siswa. (Kunandar, 2008;74).
7. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan pada titik yang dianggap penting oleh pendidik dan dapat diamati oleh peserta didik (Gumay, 2018: 65). Pada saat demonstrasi perhatian peserta didik hanya tertuju kepada yang didemonstrasikan (Maulana, 2008: 11).
8. Dalam sesi demonstrasi, peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari guru, melainkan juga aktif memperhatikan bahkan ikut serta dalam pelaksanaan demonstrasi (Analina, 2015: 27).

b. Kelemahan Strategi Pembelajaran Demonstrasi

Berikut ini beberapa kelemahan yang dapat diidentifikasi pada Strategi Pembelajaran Demonstrasi:

1. Mensyaratkan tingkat keahlian dan keterampilan yang tinggi dari pendidik.

2. Menyusun dan merencanakan proses pembelajaran dengan matang, memerlukan persiapan yang lebih cermat dibandingkan dengan metode lain.
3. Pada situasi keterbatasan waktu, pelaksanaan demonstrasi dapat menjadi terputus-putus atau tergesa-gesa, mengakibatkan hasil yang kurang memuaskan. Diperlukan waktu yang lebih banyak, kondisi yang ideal, dan waktu yang memadai untuk melakukan demonstrasi dengan baik.
4. Jika siswa tidak terlibat secara aktif, proses demonstrasi dapat kurang dipahami oleh mereka.
5. Memerlukan fasilitas yang memadai, seperti peralatan atau barang yang akan didemonstrasikan (Rahmadona, 2021: 51). Keterbatasan sumber belajar atau alat pelajaran dapat mengakibatkan tidak efisiennya pembelajaran. Alat yang terlalu kecil atau penempatannya yang tidak tepat dapat menghambat siswa dalam melihat dengan jelas demonstrasi yang dilakukan (Analina, 2015: 37).

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggali data yang relevan. Pendekatan ini melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diarahkan kepada siswa-siswa. Adapun untuk menganalisis data, digunakan studi pustaka. Validitas data dalam tulisan ini dijamin melalui penerapan triangulasi, yaitu dengan mewawancarai lebih dari tiga orang siswa untuk memastikan kesahihan temuan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun implementasi strategi pembelajaran demonstrasi yang penulis terapkan kepada peserta didik kelas 6 di SD.s Al-Ihsan Jemadi pertama kali adalah menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik secara berurutan mulai dari pengertian tayammum, pentingnya mengetahui syarat-syarat sahnya tayammum, cara bertayammum dengan baik serta dilengkapi dengan niat tayammum dengan berbahasa arab dan berbahasa Indonesia sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik.



Gambar 1.1. Dokumentasi ketika materi tayammum sedang dijelaskan mulai dari definisi tayammum, Syarat sah bertayammum, niat bertayammum dan juga cara bertayammum dengan baik sesuai dengan tuntunan syariah.

Setelah menjelaskan materi kemudian penulis mengarahkan peserta didik untuk mengikuti apa yang di ucapkan penulis terkait dengan poin poin penting yang menjadi syarat sahnya tayammum. lalu setelah diulang beberapa kali peneliti menunjuk peserta didik yang sudah hafal materi syarat sahnya tayammum untuk di ulangi di depan kawan sekelasnya. Dengan demikian penulis dapat dengan mudah memahami peserta didik dan mengetahui sejauh mana tingkat kecepatan tanggap peserta didik dalam menghafal dan memahami materi yang sudah di terapkan.



Gambar 1.2. Dokumentasi ketika menuliskan niat tayammum dalam Bahasa arab dan Bahasa Indonesia untuk memudahkan peserta didik dalam memahami, melafalkan dan juga menghafalkan niat tayammum dengan baik dan benar.

Setelah menuliskan lafadz niat tayammum dalam berbahasa arab dan berbahasa Indonesia di papan tulis, penulis kemudian mengajarkan bagaimana cara baca lafadz tersebut dengan baik dan benar yang kemudian di ikuti oleh seluruh peserta didik. Seperti biasa penulis menunjuk peserta didik yang sudah hafal untuk melafalkannya di depan teman sekelas nya. Hal ini dapat memberikan efek positif kepada peserta didik yakni menarik semangat peserta didik untuk berlomba dengan teman sekelasnya dalam kecepatan menangkap pelajaran.



Gambar 1.3. Dokumentasi Ketika salah satu peserta didik melafalkan lafadz niat bertayammum dengan berbahasa arab dan berbahasa Indonesia di depan kawan sekelasnya dan di dengarkan langsung oleh penulis.

Setelah selesai mendengarkan peserta didik melafalkan bacaan/lafadz niat tayammum, penulis kemudian melanjutkan penjelasan materi mengenai tentang hal-hal yang menjadi syarat sahnya tayammum/diperbolehkannya bertayammum. Untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat materi, penulis terlebih dahulu menuliskan poin-poin yang menjadi syarat sahnya tayammum di papan tulis yang kemudian di baca bersama oleh peserta didik yang di bimbing dan di pinpin oleh penulis. Setelah membaca syarat sahnya tayammum tersebut dengan beberapa kali, kemudian peneliti menjelaskan satu persatu terkait syarat sahnya tayammum tersebut.

Kemudian setelah itu peneliti melanjutkan penjelasan terkait dengan cara bertayammum dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat. Dalam penjelasan ini peneliti mendemonstrasikan secara langsung bagaimana cara bertayammum dengan benar dengan mempraktikkan/memperagakan cara bertayammum di depan peserta didik di lengkapi dengan penjelasan-penjelasan. Peserta didik mengikuti arahan-arahan yang disampaikan oleh peneliti secara perlahan mulai dari awal sampai akhir materi.



Gambar 1.4. Dokumentasi Ketika peserta didik mengikuti arahan dari penulis dalam mendemonstrasikan cara bertayammum dengan baik.

Kemudian setelah penulis mendemonstrasikan cara bertayammum kepada peserta didik, penulis memberikan arahan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan cara bertayammum dengan mandiri yang kemudian akan di tunjuk satu persatu ke depan kelas untuk mempraktikkannya di depan kawan sekelasnya. Hal ini dapat memudahkan penulis untuk melihat bagaimana reaksi peserta didik dalam menanggapi strategi demonstrasi ini dan apakah implementasi ini dapat di fahami dengan baik oleh peserta didik atau tidak. Selain itu penulis juga dapat mengevaluasi cara pengimplementasian yang baik dengan melihat dimana letak kesalahan peserta didik, dan itu dapat menyadarkan penulis akan kesalahan ataupun kekurangan penulis dalam memahami peserta didik.



Gambar 1.5. Dokumentasi ketika peserta didik mendemonstrasikan sendiri cara bertayammum di depan kelas.

Setelah materi selesai dengan menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi ini, peneliti memberikan reward berupa pulpen kepada peserta didik yang berani mendemonstrasikan sendiri cara bertayammum di depan kelas. Hal ini adalah salah satu cara yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.



Gambar 1.6. Dokumentasi pemberian reward berupa pulpen kepada peserta didik yang berani mendemonstrasikan cara bertayammum di depan kelas.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa melalui strategi pembelajaran demonstrasi peserta didik menjadi lebih berani dan percaya diri untuk mendemonstrasikan sendiri terkait materi yang diajarkan, membangkitkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi pelajaran dimana ketika penulis menunjuk siapa yang bisa mendemonstrasikan sendiri di depan kelas peserta didik terlihat berlomba untuk maju terlebih dahulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap 3 peserta didik yaitu: pertama, menurut peserta didik bernama NZ “Strategi pembelajaran seperti ini menyenangkan dan sangat mengundang keberanian dan kepercayaan diri saya untuk mempraktikkan materi pembelajaran di depan kelas”. Kedua, menurut peserta didik Bernama AR “Saya dapat memahami materi lebih mudah dengan menggunakan strategi ini dan juga dengan praktik/demonstrasi sangat membantu saya untuk menguasai dan menghafal materi yang diajarkan karena strategi ini mengundang rasa keingin tahuan saya dalam proses pembelajaran”. Ketiga, menurut MD “Saya masih kurang memahami materi dengan strategi pembelajaran ini dikarenakan waktu yang cukup singkat dan akibat terbatasnya sarana pembelajaran dalam praktik”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di dalam kelas, didapati bahwa strategi ini memiliki beberapa kelebihan yaitu membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi. Hal ini di dukung oleh teori yang mengatakan bahwa “Melalui demonstrasi, konsep-konsep yang kompleks dapat disajikan secara visual dan praktis, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Selain itu, strategi ini memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi peserta didik, menciptakan daya tarik yang lebih besar terhadap pembelajaran” (Suyono, 2014 :15).

Setelah pemaparan hasil temuan yang sudah dijelaskan, terdapat beberapa poin penting tentang penerapan yang perlu diterapkan di dalam peroses pembelajaran, diantaranya Pendekatan pengajaran yang melibatkan guru dalam memberikan materi dan mengarahkan peserta didik untuk mengikuti instruksinya menunjukkan adanya sejumlah manfaat yang signifikan. Setelah pemaparan materi, peserta didik diberikan petunjuk langsung oleh guru untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian, peserta didik dapat langsung merespons dan mengaplikasikan pengetahuan yang baru mereka dapatkan (Analina, 2015: 50).

Proses pengulangan beberapa kali atas arahan guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Dengan guru menunjuk peserta didik secara langsung, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan peserta didik merasa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Hakim,2013 : 43)

Mengajak peserta didik untuk membacakan poin penting dari materi di depan kelas memiliki manfaat tambahan. Hal ini tidak hanya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji pemahaman mereka sendiri, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif di mana peserta didik dapat saling mendukung dan saling memotivasi satu sama lain.

Dengan pendekatan ini, guru dapat mengukur tingkat kecepatan tanggap peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Melalui proses ini, guru dapat dengan mudah menilai sejauh mana peserta didik telah memahami konsep-konsep yang telah diajarkan dan memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mendukung pemahaman peserta didik, tetapi juga memberikan informasi berharga

kepada guru untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif (Suryosubroto, 2002:17).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian implementasi strategi pembelajaran demonstrasi pada materi fikih bab tayammum di Tingkat SD dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi strategi pembelajaran demonstrasi pada pembelajaran fikih bab tayammum dapat memudahkan pemahaman belajar peserta didik, dapat meningkatkan perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran berlangsung dan juga meningkatkan rasa keingin tahun peserta didik terhadap materi pembelajaran.
2. Respon peserta didik terhadap metode demonstrasi yang dilaksanakan telah menumbuhkan respon positif peserta didik. Melalui implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih bab tayammum lebih menyenangkan dan lebih diminati peserta didik, hal tersebut dapat membuat peserta didik lebih berani dan percaya diri peserta didik dalam mendemonstrasikan pembelajaran.
3. Selain respon positif, strategi demonstrasi juga menumbuhkan respon negatif dari peserta didik, dimana beberapa peserta didik mungkin mengalami kesulitan memahami materi karena keterbatasan waktu dalam penerapan strategi demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M dan Hidayatul, MI., (2010). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih kelas V di MINU *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.4 No 2.
- Analina, Resa Evandari. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran PAI dengan Materi sholat, *Jurnal Pendidikan*. Universitas Garut Vol. 04 No. 01:210:
- Anas, Muhammad. (2014). *Mengenal metode pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Arikunto, S., 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobri Sutikno, (2007). *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami, Cet2*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gumay, Ovila Putri Utami. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas, *Jurnal: Science and Physics Education Jurnal*” Vol. I, No. 2.
- Hakim, K, Akhdinirwanto RW dan Ashari, 2013, Penerapan Metode Demonstrasi oleh Tutor Teman Sebaya untuk Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013, *Jurnal Radiasi*, vol 3 no 2
- Hasibuan, Dirja. (2022) . Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 4. Nomor 1.
- JJ. Hasibuan. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- KH. Mukmin Sidoarjo Tahun Pelajaran (2009/2010), Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Agama Islam*, Vol 01.
- Kunandar, (2008) . *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Press.

- Mahmudatussa'dah, A., (2009), Pendekatan Inkuiri-Kontekstual Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Mahasiswa, *Jurnal INVOTEC*, Vol VII No. 2.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Majid, Mohammad Sufaudin. (2016). Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Kontekstual Melalui Metode Eksperimen dan Demonstrasi Diskusi pada Materi Kinematika Gerak Lurus. *Jurnal Teknik STTKD*. Vol. 3 No. 2.
- Maulana. (2008). "Pendekatan Metakognitif Sebagai Alternatif Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", *Jurnal Pendidikan Dasar*. VOL 2 No 10 hal 39-46.
- Muchtar, Z dan Siregar, L., (2007), Efektivitas Kombinasi Media Dalam Peningkatan Hasil belajar kimia Siswa MAN Pada Pembelajaran Sistem koloid, *Jurnal Pendidikan matematika dan sains*, Vol 2.
- Muhibbin Syah. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Negru, Marinel. (2016). Demonstration and Observation of Teaching Methods Used in Teaching of Romanian Language and Literature. *Jurnal Plus Education*. Vol. XVI, No. 2.
- Nurhayati, Fadilah S, Mutmainnah,(2014). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantu Media Animasi Software Phet Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Listrik Dinamis Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak, *Jurnal Pendidikan Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, vol 4 No 2.
- Rahmadona, Nisa Siti, Nana. (2021). Analisis Model Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol 1 No.3.
- S. Djamarah, (2005). *Psikologi Belajar Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendidikan Teoritis Psikologis*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- S. Paul, (2007). *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik & Menyenangkan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Sanjaya, Wina, (2006) . *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana
- Suryosubroto, (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* , Jakarta : Rineka Cipta.
- Suyono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.